

Peran Media Sosial dalam Transformasi Politik

Vyona Erlisya ^{*1}
Aisyah Aulia ²
Naomi Boru Tobing ³
Bagas Saputra ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Martim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

*e-mail : vyonaerlisya8@gmail.com

Abstract

Social media has played a significant role in the transformation of the political system in Indonesia. With the development of information and communication technology, social media has provided a platform for people to participate in the political process more actively. Through social media, political information can be disseminated quickly and widely, enabling dialogue between leaders and the people, as well as facilitating political movements from various groups in society. However, the role of social media in transforming the political system also raises new challenges. Misinformation and hoaxes can easily spread through social media, ensuring the integrity of political information and influencing public perception. Apart from that, political polarization can also occur due to filter bubbles on social media, where individuals tend to be exposed to broadcasts that are in line with their own beliefs. In the Indonesian context, studying the role of social media in the transformation of the political system is important to understand its impact on political dynamics in this country. With a deeper understanding of the influence of social media, it is hoped that efforts can be developed to utilize

Keywords: *Social media, Political system*

Abstrak

Media sosial telah memainkan peran yang signifikan dalam transformasi sistem politik di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial telah memberikan platform bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik secara lebih aktif. Melalui media sosial, informasi politik dapat disebarkan dengan cepat dan luas, memungkinkan terjadinya dialog antara pemimpin dan rakyat, serta memfasilitasi gerakan politik dari berbagai kelompok masyarakat. Namun, peran media sosial dalam transformasi sistem politik juga menimbulkan tantangan baru. Misinformasi dan hoaks dapat dengan mudah menyebar melalui media sosial, mengancam integritas informasi politik dan memengaruhi persepsi masyarakat. Selain itu, polarisasi politik juga dapat terjadi akibat adanya filter bubble di media sosial, di mana individu cenderung terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri. Dalam konteks Indonesia, studi tentang peran media sosial dalam transformasi sistem politik menjadi penting untuk memahami dampaknya terhadap dinamika politik di negara ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh media sosial, diharapkan dapat dikembangkan upaya-upaya untuk memanfaatkannya secara positif dalam memperkuat demokrasi dan partisipasi politik masyarakat.

Kata Kunci: *Media sosial, Sistem Politik*

PENDAHULUAN

McGraw Hill Dictionary – Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.

Media sosial sangat berperan dalam mengubah sistem politik Indonesia. Seorang pakar politik dari Universitas Indonesia, Maswadi Rauf, mengatakan bahwa media sosial telah menjadi platform penting bagi partisipasi politik masyarakat.

Hal ini terbukti dalam berbagai peristiwa politik penting, seperti Pemilu 2019, di mana media sosial digunakan oleh partai politik dan kandidat untuk mendapatkan dukungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), media sosial juga membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah karena memungkinkan warga untuk melacak dan melaporkan secara real-time apa yang dilakukan pejabat publik. Sumber tambahan, seperti Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC),

menyatakan bahwa politisi menggunakan media sosial untuk berinteraksi langsung dengan konstituen mereka dan untuk kampanye, yang menghasilkan hubungan yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat.

Transformasi sistem politik di Indonesia sejak era Reformasi 1998 telah menunjukkan pergeseran yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam cara informasi politik disebarluaskan dan bagaimana partisipasi publik dikelola. Salah satu pendorong utama dari perubahan ini adalah perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial. Media sosial, dengan berbagai platformnya seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, telah mengubah lanskap politik Indonesia dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Media sosial telah menjadi alat penting dalam memfasilitasi dialog publik, mobilisasi massa, dan bahkan pengawasan terhadap pemerintah dan aktor politik. Dalam konteks politik Indonesia, media sosial menawarkan ruang baru bagi masyarakat untuk menyuarakan opini, menyebarkan informasi, dan berpartisipasi dalam proses demokrasi. Fenomena ini telah memunculkan berbagai dinamika baru, mulai dari meningkatnya keterlibatan politik kaum muda hingga perubahan strategi kampanye politik yang lebih mengandalkan kekuatan viral dan jangkauan digital.

Lebih jauh lagi, peran media sosial dalam transformasi politik Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek komunikasi, tetapi juga mencakup perubahan struktural dalam cara partai politik beroperasi dan berinteraksi dengan konstituen. Media sosial memungkinkan interaksi yang lebih langsung dan personal antara pemilih dan wakil mereka, mengurangi ketergantungan pada media tradisional yang sering kali dianggap kurang responsif dan bias.

Namun, di balik berbagai manfaatnya, penggunaan media sosial dalam politik juga menimbulkan tantangan dan risiko baru. Misalnya, penyebaran informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, dan polarisasi politik yang diperparah oleh algoritma platform media sosial. Ini semua menuntut adanya pendekatan baru dalam regulasi dan literasi digital untuk memastikan bahwa transformasi politik yang terjadi dapat berlangsung secara sehat dan konstruktif. Melalui jurnal ini, akan dianalisis secara mendalam peran media sosial dalam transformasi sistem politik di Indonesia. Penelitian ini akan mencakup tinjauan teoretis dan empiris tentang bagaimana media sosial memengaruhi dinamika politik, partisipasi publik, serta tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi ini. Dengan demikian, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai interaksi antara media sosial dan transformasi politik di Indonesia.

METODE

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena memberikan keunggulan dalam pemahaman yang lebih dalam terhadap dinamika kompleks di balik peran teknologi dalam sistem politik Indonesia. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa, makna, dan konteks yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam politik, yang mungkin tidak dapat diakses melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terfokus pada angka dan statistik. Ketika membahas jurnal "Peran Teknologi dalam Sistem Politik di Indonesia," pendekatan kualitatif sangat cocok karena memungkinkan peneliti untuk menyelami interaksi kompleks antara teknologi, politik, dan masyarakat Indonesia dengan lebih mendalam.

Melalui langkah-langkah dalam penelitian kualitatif seperti identifikasi masalah, pembatasan fokus penelitian, dan deskripsi hasil penelitian, peneliti dapat menggali dengan cermat peran teknologi dalam proses politik Indonesia. Tinjauan literatur yang komprehensif memberikan landasan yang kuat untuk memahami perkembangan terkini dalam penggunaan teknologi dalam politik, sementara metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan detail bagaimana teknologi tersebut memengaruhi dinamika politik di Indonesia.

Kombinasi pendekatan kualitatif dan fokus pada teknologi dalam sistem politik Indonesia juga relevan dengan kebutuhan saat ini dalam memahami perubahan sosial-politik yang

disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan memilih pendekatan kualitatif, penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang kompleksitas hubungan antara teknologi, politik, dan masyarakat di Indonesia, yang secara signifikan memperkaya diskusi akademis dan praktis tentang peran teknologi dalam konteks politik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Keberadaan media sosial dalam pemerintahan telah mengubah pandangan lembaga publik dan birokrasi di seluruh dunia. Istilah 'politik digital' kini semakin dikenal di kalangan masyarakat Indonesia, terutama oleh generasi muda yang dikenal sebagai "Gen-Z". Jurnalisme, kampanye politik, dan berbagai bentuk aktivisme digital kini dapat dilakukan melalui perangkat mobile. Aktivisme digital memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik kapan saja dan di mana saja, tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam bukunya *Routledge Handbook of Internet Politics*, Chadwick dan Howard menyatakan bahwa internet (media sosial) telah berevolusi menjadi dasar sistem komunikasi politik masyarakat (Chadwick & Howard, 2009).

John Postill dalam *Digital Politics and Political Engagement* menjelaskan bahwa politik digital mencakup beberapa bidang, yaitu: 1) pemerintahan digital, 2) demokrasi digital (masyarakat, musyawarah, partisipasi), 3) kampanye digital (partai, kandidat, pemilihan umum), dan 4) mobilisasi digital (kelompok kepentingan dan gerakan sosial) (Postill, 2020). Postill setuju bahwa di era globalisasi ini, perkembangan media sosial sangat cepat dan efektif untuk menyebarkan informasi politik dan dapat diimplementasikan melalui berbagai cara seperti blogging, vlogging, atau kampanye digital lainnya. Dengan memanfaatkan kesempatan ini dan upaya positif dari lembaga terkait serta calon pemimpin dalam pemilu 2024, para kandidat dapat lebih mudah menarik dukungan dan perhatian masyarakat, terutama generasi milenial. Politik digital bukan hanya mereplikasi kegiatan politik secara daring, tetapi juga membuka ruang untuk tindakan baru (Coleman & Freelon, 2015).

Postill juga sepakat bahwa pemahaman tentang pemerintahan digital harus dimulai dengan pemahaman yang dijelaskan dalam buku *Building the Virtual State* oleh Fountain (2001), yang menguraikan hubungan antara teknologi internet baru dan perubahan kelembagaan dalam lembaga pemerintah di Amerika Serikat. Ketika praktik digital menyebar melalui media sosial, para pendukung kandidat berlomba-lomba untuk mempengaruhi pilihan politik masyarakat selama pemilu 2024. Akun-akun yang diikuti masyarakat di media sosial sangat mempengaruhi preferensi politik mereka. Kandidat yang aktif di media sosial cenderung lebih menarik perhatian generasi muda dibandingkan yang kurang aktif.

Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang memudahkan penyampaian pesan dan informasi. Interaksi sosial di media sosial dapat terjadi melalui komentar atau like, serta melalui alat komunikasi langsung seperti pesan pribadi, panggilan suara, dan video call. Alat-alat ini memungkinkan percakapan pribadi atau kelompok yang lebih intensif. Politisi harus kreatif dan inovatif untuk memenangkan kontestasi politik, dan pemanfaatan media sosial merupakan salah satu inovasi yang perlu dilakukan (Solihin, 2017).

Media sosial sangat penting di zaman modern, dan sangat penting untuk setiap tindakan manusia, termasuk dalam politik untuk menjaga demokrasi. Ini disebabkan fakta bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk menjadi tempat publik di mana orang dapat menyampaikan pendapat mereka, kritik, dan rekomendasi tentang bagaimana sistem demokrasi dapat berjalan. Sebagian dari responden mengakui telah mengambil bagian dalam aktivitas terkait demokrasi di sosial media, termasuk meninggalkan komentar di kolom komentar. Mereka juga mengatakan mereka lebih suka berpartisipasi secara langsung atau spontan daripada menggunakan sosial media. Menurut Isbandi (2007: 27), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam proses

mengidentifikasi permasalahan, maupun potensi yang ada di sekitar masyarakat. melibatkan proses pemilihan dan pengambilan keputusan tentang solusi masalah, proses pelaksanaan solusi, dan evaluasi perubahan.

Gabungan antara konten, interaksi sosial, dan alat komunikasi di media sosial menciptakan lingkungan di mana informasi tidak hanya dipertukarkan, tetapi juga didukung oleh hubungan sosial. Proses ini membentuk dinamika kompleks yang menghasilkan pembelajaran, kolaborasi, dan pembentukan komunitas online. Media sosial, dengan gabungan ini, menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan informasi, membangun interaksi sosial, dan memfasilitasi komunikasi yang saling memperkaya di dunia maya. Selain media sosial, ada berbagai bentuk media dan komunikasi lainnya yang memiliki peran dan karakteristik unik, seperti media konvensional, buku, film, pengajaran, tutorial, dan games edukatif. Bentuk komunikasi lainnya termasuk telepon, email, dan SMS.

Tabel 1. Media lain di luar media sosial yang dipakai dalam komunikasi politik

No	Media	Penjelasan
1	Televisi	Media Konvensional yang menyediakan program-program berita, hiburan, dan pendidikan melalui saluran visualnya.
2	Radio	Bentuk media audio yang menyampaikan informasi, musik, dan program-program hiburan kepada pendengar.
3	Koran	Media cetak yang menyiarkan berita dan informasi dalam bentuk teks yang dapat diakses secara harian atau mingguan .
4	Buku	Media tertulis yang memberikan informasi, pengetahuan, atau cerita dalam format yang lebih panjang dan tekstruktur.
5	Film	Media visual bergerak yang menyampaikan pesan dan cerita melalui gambar bergerak dan suara.
6	Pengajaran dan Pendidikan	Proses pembelajaran formal di instituti pendidikan atau informal melalui tutorial dan kursus, termasuk pembelajaran online .
7	Tutorial Online	Pembelajaran mandiri melalui sumber daya online seperti video tutorial
8	Games Edukatif	Pemmainan yang dirancang untuk memberikan hiburan sambil membawa aspek pendidikan dan pembelajaran.
9	Telepon	Saran komunikasi suara langsung antar dua pihak, sehingga memungkinkan percakapan real time.
10	Email	Layanan komunikasi elektronik yang memungkinkan pertukaran pesan dan dokumen secara tertulis melalui internet.
11	SMS (Short Message Service)	Bentuk pesan singkat yang dapat dikirim melalui telepon genggam, menyediakan komunikasi tertulis dalam format yang sederhana.

Pada era digital saat ini, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik menjadi semakin penting mengingat perubahan signifikan dalam sistem dan pola sosial masyarakat. Media sosial menyediakan platform interaktif yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat

langsung dalam diskusi politik, memberikan akses yang cepat dan mudah terhadap informasi politik, serta meningkatkan keterlibatan publik dalam proses politik. Dengan pergeseran ke arah digital ini, cara politik berkomunikasi juga berubah, memungkinkan kandidat dan partai politik untuk berinteraksi secara langsung dengan pemilih, menciptakan ruang bagi beragam pendapat politik, dan mempercepat penyebaran informasi politik.

KESIMPULAN

Telah diketahui bahwa sebelum adanya media sosial komunikasi politik cenderung bersifat satu arah, yang dimana politisi menggunakan media tradisional untuk menyampaikan pesan mereka kepada masyarakat. Akan tetapi seiring berjalannya waktu media sosial semakin berkembang yang dimana perkembangan media sosial ini telah mengubah paradigma komunikasi politik secara

mendasar serta memberikan interaksi langsung antara politisi dan masyarakat tanpa adanya filter media tradisional, masyarakat juga bisa berpartisipasi dalam diskusi politik, memberikan masukan, saran, pendapat, serta menyuarakan pendapat mereka melalui media sosial.

Politisi juga harus lebih peka dan responsif terhadap keinginan dan kebutuhan masyarakat yang terungkap melalui media sosial, media sosial juga berperan penting dalam mobilisasi massa dan aktivisme politik, untuk memungkinkan gerakan sosial untuk mengorganisir dan menggalang dukungan dengan lebih efektif.

Secara menyeluruh, media sosial mempunyai banyak dampak positif dalam ruang komunikasi politik dan telah menciptakan lanskap komunikasi politik yang lebih dinamis, interaktif, dan partisipatif, transparan terhadap masyarakat tetapi juga menghadirkan tantangan baru dan sangat beresiko terkait keakuratan informasi, etika komunikasi, penyebaran komunikasi palsu, polarisasi opini. Maka dari itu penting nya bagi semua pihak untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan kritis dalam konteks komunikasi politik dan tidak mudah percaya dengan berita-berita politik yang belum akurat. Dan dapat menggunakan alat komunikasi politik untuk memperkuat demokrasi dan partisipasi masyarakat yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuraeni, N., Lupki, L., & Jafar, M. (2024). Peran Media Sosial Dalam Demokrasi Masa Kini. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 216-222.
- Utari, N. (2022). Penggunaan Media Sosial Dan Transformasi Pemasaran Politik Dan Kampanye Demokrasi Yang Berkembang Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1515-1524.
- Azzahri, N. C. (2024). Politik Digital: Keterlibatan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda Pada Pesta Demokrasi 2024.
- Simarmata, S. (2014). Media baru, ruang publik baru, dan transformasi komunikasi politik di Indonesia. *Jurnal Interact*, 3(2), 18-36.
- Munzir, A. A. (2019). Beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 173-182.
- Junis, M. A., Fadillah, H. N., & Rachman, I. F. (2024). Transformasi Sosial di Era Digital: Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(3), 31-39
- Pakar Komunikasi. (2017). 20 Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli